

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga membuat desain penelitiannya. Menurut Sugiyono, (2003:14) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang tujuannya untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan yang ada di wilayah Kawasan Industri Gresik (KIG).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di bagian akuntansi atau yang terlibat dalam penggunaan sistem akuntansi pada beberapa perusahaan yang ada di wilayah Kawasan Industri Gresik (KIG).

3.3.2. Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Adapun untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan acuan teori *Roscoe*, dimana jumlah anggota sampel 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Karyawan yang bekerja di bagian akuntansi/ yang menggunakan sistem informasi akuntansi.
- b. Manager/ staff/ karyawan yang sudah terlibat dalam pemakaian sistem informasi akuntansi selama 1 tahun.
- c. Sudah pernah menerapkan sistem informasi akuntansi lebih dari 1 tahun.

3.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada karyawan yang bekerja di bagian akuntansi atau yang terlibat dalam penggunaan sistem akuntansi pada beberapa perusahaan yang ada di wilayah Kawasan Industri Gresik (KIG).

3.5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data dan informasi yang secara langsung diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden untuk mempermudah pengumpulan data dan efisiensi waktu. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner dan mendatangi langsung responden. Jika jumlah responden yang terkumpul tidak mencapai jumlah minimum dalam perhitungan statistik atau belum mencukupi jawaban minimal 35, maka akan dilakukan pengiriman ulang.

3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel untuk melakukan analisis data, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*. Variabel Independen kualitas sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi. Variabel *Intervening* persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*). Variabel Dependen informasi akuntansi.

3.7.1. Variabel Independen

1. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengelola data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini merupakan persepsi pengguna mengenai kualitas informasi yang dihasilkan. Indikator kualitas sistem informasi akuntansi ini adalah aspek fleksibilitas, kemudahan, serta keandalan dari sistem informasi akuntansi tersebut. Kualitas sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan skala likert melalui 6 pertanyaan.

2. Pengetahuan Akuntansi (X2)

Pengetahuan akuntansi adalah suatu persepsi yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk laporan dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman akuntansi pengguna. Indikator pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan akuntansi diukur dengan menggunakan skala likert melalui 4 pertanyaan.

3.7.2. Variabel Intervening (Y1)

3.7.2.1. Presepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*)

Presepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) adalah sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwasanya penggunaan sistem tertentu mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Presepsi kemudahan dalam penelitian ini dilihat dari sisi pengguna atas kemudahan dari sebuah sistem informasi yang dihasilkan. Indikator yang digunakan adalah kemudahan pemahaman serta pengoperasian sistem informasi. Presepsi kemudahan pengguna diukur dengan menggunakan skala likert melalui 11 pertanyaan.

3.7.3. Variabel Dependen (Y2)

3.7.3.1. Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas informasi akuntansi adalah sistem informasi dibentuk untuk mengubah data yang ada menjadi sebuah informasi yang berguna untuk semua pihak yang membutuhkan. Kualitas informasi dalam penelitian ini adalah persepsi pengguna mengenai kualitas informasi yang dihasilkan oleh *software* akuntansi. Indikatornya yang digunakan dalam kualitas informasi akuntansi adalah akurasi, dapat dipercaya, tepat waktu, relevan, mudah dipahami. Kualitas informasi akuntansi diukur menggunakan skala likert melalui 5 pertanyaan.

3.7.4. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini pengukurannya menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dalam skala likert ini terdapat format:

Tabel 3.1
Skor Responden

No	Sikap Responden	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Ragu-ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul untuk membuat kesimpulan. Metode ini diarahkan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Tujuannya untuk menyelidiki permasalahan yang ada pada masa sekarang.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier. Menurut Imam Ghozali (2011:105-166) mengemukakan ada tiga penyimpangan asumsi klasik yang cepat terjadi dalam penggunaan model regresi,

yaitu multikoleniaritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi untuk lebih jelas sebagai berikut :

3.8.2.1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji statistik, terlebih dahulu perlu diketahui apakah sampel yang dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang sah (valid) adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santosa dan Ashari, 2005:12). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan P-P Plot Test. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Menurut firdaus , M (2004 : 101),

salah satu cara untuk menguji gejala autokorelasi digunakan metode *Durbin Waston* (DW) dengan kriteria jika $DU < 4 - DU - 1$, maka tidak terjadi autokorelasi.

3.8.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut tidak sering berkorelasi atau ada hubungan linier diantara variabel-variabel bebas, multikolinieritas di ukur berdasarkan tingkat *variasi inflation factor (VIF)* dan nilai toleransi ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Toleransi mengukur variabilitas yang terpilih dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Variabel bebas dalam model regresi tidak ada multikolinieritas jika nilai tolerance > 1 dan nilai VIF < 10 .

3.8.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Deteksi dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam grafik dimana sumbu X dan Y telah diproduksi. Dasar pengambilan keputusan adalah :

1. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas, dan

2. Jika titik-titik ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9. Uji Kualitas Data

Uji instrument data akan dilakukan menggunakan uji validitas untuk mengukur keakuratan data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

3.9.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010:3) validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan yang dikatakan valid jika signifikannya berada di bawah 0,05. (Ghozali, 2012:10).

Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ghozali (2006:7) yaitu sebagai berikut:

- a. Jika r hitung positif, serta r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut dikatakan valid.
- b. Jika r hitung negatif, serta r hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut dikatakan valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan instrument yang digunakan. Uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.

3.9.3. Pengujian Hipotesis

3.9.3.1. Uji Parsial (T)

Uji statistik T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam penelitian ini variabel independen yang diuji yaitu kualitas sistem informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) merupakan variabel *intervening*, sedangkan kualitas informasi akuntansi merupakan variabel dependen. Uji T dilakukan dengan cara menilai tingkat signifikan t hitung, jika tingkat signifikan t hitung lebih kecil atau sama dengan (α) maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali: 2001;44).

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. H_0 diterima bila : $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq \alpha$ (0,05)
- b. H_0 ditolak bila : $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0.05)

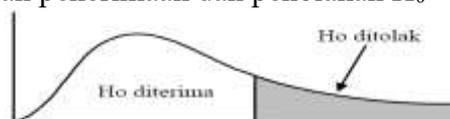


Gambar 3.2
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji t

3.9.2.2. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen (Ghozali, 2001;44). Uji F dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti bahwa keseluruhan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima yang berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

- Ho diterima bila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0.05)
- Ho ditolak bila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0.05)
- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

3.9.2.3. Uji Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang digunakan adalah dengan model analisis regresi linier berganda, yaitu regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, yang bertujuan untuk mendeteksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam analisis regresi selain mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, juga menunjukkan bagaimana hubungan antara variabel independen dengan dependen, sehingga dapat membedakan variabel independen dengan variabel dependen tersebut (Ghozali, 2006:43). Berikut ini adalah persamaan umum regresi sebagai berikut :

1. Model 1, menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 :

$$KSI = \alpha + \beta_1 KIA + \beta_2 PAP + e$$

2. Model 2, menguji hipotesis 3 dan hipotesis 4 :

$$PK = \alpha + \beta_1 KIA + \beta_2 PAP + e$$

3. Model 3, menguji hipotesis 5 :

$$KIA = \alpha + \beta_1 * KIA + \beta_2 * PAP + \beta_3 * PK + e$$

Keterangan :

KIA = variabel kualitas informasi akuntansi

KSI = variabel kualitas sistem informasi

PAP = variabel pengetahuan akuntansi pengguna

PK = variabel *perceived ease of use*

α = alfa

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

e = faktor kesalahan

Variabel PK mampu dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna. Ketika pada model 3 pengaruh variabel KSI serta variabel PAP terhadap KIA menurun menjadi nol atau tidak signifikan.

3.9.2.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Pengukuran ini untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model (Priyatno, 2012:13). Jika dalam regresi menggunakan dua atau lebih variabel independen maka pengukuran koefisien determinasi akan menggunakan Adjusted R Square, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Nilai Adjust R Square berkisar 0-1. Dimana semakin mendekati 1, maka menunjukkan penjelas (X) yang kita miliki semakin baik menjelaskan variasi dari variabel *respon* (Y).